

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Profil Daerah

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara  $110^{\circ} 24' 19''$  sampai  $110^{\circ} 28' 53''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 15' 24''$  sampai  $7^{\circ} 49' 26''$  Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 114 m diatas permukaan laut. Sebagian besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan  $\pm 1$  derajat dengan total luas wilayah yaitu  $32,5 \text{ Km}^2$  yang berarti 1,025% dari luas wilayah DIY yang dihuni oleh 428.282 jiwa dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/ $\text{Km}^2$ . Secara administratif Kota Yogyakarta dibagi atas 14 kecamatan, 45 desa/kelurahan, 614 RW dan 2.524 RT. Kondisi ini merupakan salah satu keunggulan wilayah dari sudut pandang tata ruang wilayah. Kota Yogyakarta terletak di tengah-tengah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Kabupaten Sleman
- 2) Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman
- 3) Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
- 4) Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Terdapat 3 sungai yang mengalir

di wilayah Kota Yogyakarta, yaitu Sungai Gajahmungkur yang mengalir di

bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 jumlah penduduk tahun 2010 tercatat 388.627 orang. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,67% laki-laki dan 51,33% perempuan. Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2012 sebanyak 394.012 orang dengan rincian sebanyak 191.445 orang penduduk lelaki dan 202.567 orang penduduk perempuan.

Salah satu faktor penting dalam pembangunan wilayah termasuk pembangunan perekonomian daerah adalah aspek kependudukan. Jumlah penduduk yang didukung oleh kualitas SDM, diharapkan menjadi penopang pengembangan wilayah dan perekonomian dalam jangka panjang. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Umbulharjo sedangkan terkecil di Kecamatan Pakualaman. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan. Disisi lain persebaran penduduk masih belum merata. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Ngampilan yaitu 24.807

**Tabel 4.1.**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan,**  
**dan Kepadatan per Kecamatan Kota Yogyakarta Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Mantrijeron	2,61	37.861	-1,3	14.506
2	Kraton	1,40	24.273	-2,1	17.338
3	Mergangsan	2,31	34.147	-7,4	14.782
4	Umbulharjo	8,12	70.279	0,9	8.655
5	Kotagede	3,07	33.853	-0,5	11.027
6	Gondokusuman	3,99	47.998	-8,7	12.030
7	Danurejan	1,10	23.802	-2,2	21.638
8	Pakualaman	0,63	11.816	-2,2	18.756
9	Gondomanan	1,12	16.919	-0,8	15.106
10	Ngampilan	0,82	20.342	-5,4	24.807
11	Wirobrajan	1,76	29.477	-3,1	16.748
12	Gedongtengen	0,96	22.241	-4,1	23.168
13	Jetis	1,70	30.516	-3,7	17.951
14	Tegalrejo	2,91	40.483	-1,6	13.912
<b>Total</b>		<b>32,50</b>	<b>444.007</b>	<b>-42,2</b>	<b>230.423</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta Tahun 2012

Keadaan perekonomian yang stabil akan memberikan dampak positif pada kelancaran dan penyebaran kue ekonomi yang selanjutnya meluasnya kesempatan kerja sehingga dapat memacu produktivitas dan menghasilkan output yang maksimal dengan harapan terciptanya pemerataan pembagian kue ekonomi sampai ke lapisan masyarakat yang paling bawah. Dampak perekonomian yang stabil memberikan pengaruh signifikan kepada Kota Yogyakarta, dimana laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 mencapai 6,45% mengalami peningkatan dibandingkan

Sektor ekonomi di Kota Yogyakarta yang mengalami pertumbuhan paling cepat adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yakni sebesar 9,45%, kemudian diikuti sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan sebesar 8,02%. Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang cukup pesat terutama dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara serta keadaan perekonomian yang semakin membaik.

Sektor pertanian yang membutuhkan lahan luas yang memang kurang tersedia di Kota Yogyakarta, pertumbuhannya hanya mencapai 1,04%. Di sektor pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhannya cenderung kecil seiring dengan makin terbatasnya lahan pertanian yang ada di Kota Yogyakarta yang beralih fungsi menjadi lahan perumahan, gedung kantor pemerintah/swasta, industri, dan gedung sekolah yang berada di atas tanah produktif.

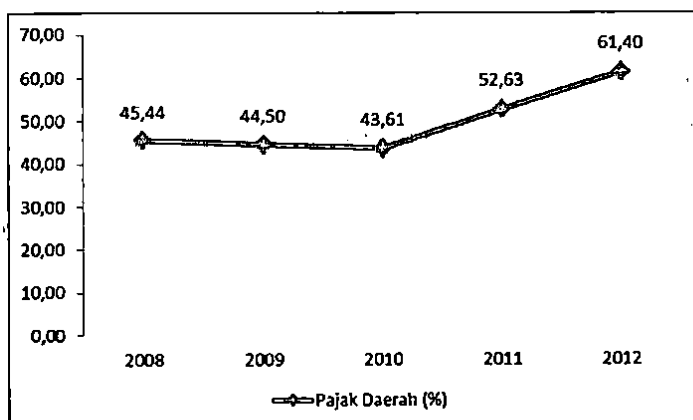
**Tabel 4.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	18.140	17.359	17.455	17.755	17.939
2	Pertambangan dan Penggalian	258	265	272	293	296
3	Industri Pengolahan	543.050	554.579	594.845	606.849	598.159
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	65.488	67.212	68.725	71.777	75.936
5	Bangunan	412.972	413.965	426.740	449.854	475.073
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.253.026	1.334.570	1.393.111	1.460.971	1.599.070
7	Pengangkutan dan Komunikasi	984.783	1.048.667	1.098.383	1.185.006	1.268.866
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	696.816	728.375	770.658	820.765	886.591
9	Jasa-jasa	1.046.615	1.079.864	1.135.751	1.203.297	1.269.751
	<b>PDRB</b>	<b>5.021.148</b>	<b>5.244.856</b>	<b>5.505.940</b>	<b>5.816.567</b>	<b>6.191.681</b>
	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>5.12</b>	<b>4.46</b>	<b>4.98</b>	<b>5.64</b>	<b>6.45</b>

## B. Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Reklame

Perkembangan perekonomian Kota Yogyakarta sangat di topang oleh pertumbuhan kegiatan ekonomi yang tersebar secara sektoral. Perluasan kegiatan ekonomi tersebut membawa dampak pada kenaikan pendapatan masyarakat sebagai dampak dari semakin meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi yang ada. Hal ini tentunya akan berdampak pada potensi yang semakin besar dari jenis-jenis pajak yang dapat dikumpulkan dari kegiatan ekonomi daerah.

Penerimaan Kota Yogyakarta jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD) cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, terbukti dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, pajak daerah memberikan kontribusi sebesar 61,40% terhadap PAD, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu, hanya mencapai 52,63%. Hal tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya peran pajak daerah dalam menyokong penerimaan Kota Yogyakarta.



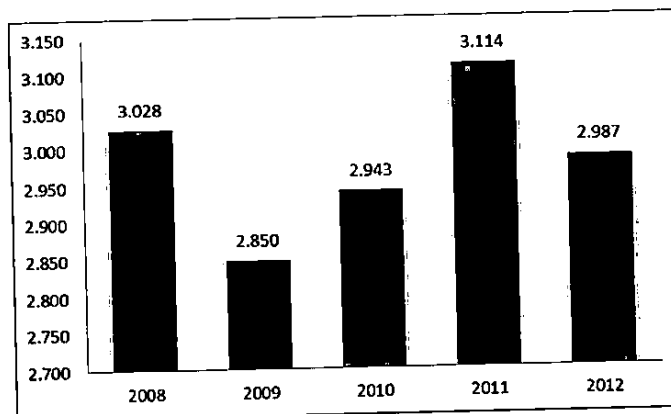
Sumber : DPDPK Kota Yogyakarta, diolah

Gambar 4.1

Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kota Yogyakarta (%)

Melihat pentingnya peran pajak daerah dalam memberikan kontribusi terhadap PAD maka perlu dicermati kembali subpajak yang tercakup dalam pajak daerah. Karena peran dari subpajak ini yang akan meningkatkan kontribusi dan sumbangan penerimaan terhadap PAD. Kurang lebih ada sepuluh subpajak yang tercakup dalam pajak daerah yaitu, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi bangunan dan bea perolehan hak atas tanah bangunan.

Dari sekian banyak subpajak yang ada, pajak reklame salah satu pajak yang mempunyai potensi yang besar. Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat Kota Yogyakarta perlahan tapi pasti mulai disesaki oleh sampah-sampah visual. Keadaan ini bisa menjadi sebuah ancaman, karena merusak keindahan kota dan sekaligus bisa menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan penerimaan dari sektor reklame.



Sumber : DPDPK Kota Yogyakarta, diolah

Gambar 4.2  
Jumlah Reklame yang Dibayar Pajaknya

Pajak reklame di Kota Yogyakarta merupakan salah satu sumber penerimaan daerah Kota Yogyakarta, pada tahun 2012 pajak reklame Kota Yogyakarta mencapai 6,3 milyar rupiah meningkat sebesar 15,89% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Besarnya jumlah pajak reklame di Kota Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh jumlah pembayar pajak reklame. Namun selama tahun 2008-2012 jumlah pembayar reklame mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012, di Kota Yogyakarta tercatat ada sebanyak 2.987 reklame dalam berbagai bentuk dan ukuran yang dibayar pajaknya. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya yang jumlahnya mencapai 3.114 reklame. Perkembangan selama tahun 2008-2012 tentang jumlah reklame yang kewajiban pajaknya dibayar dapat dicermati pada Gambar 4.2.

Mencermati perkembangan penerimaan pajak reklame Kota Yogyakarta yang terlihat pada Tabel 4.3 terlihat realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2012 kuartal 4 sebesar 1,6 milyar lebih besar nilainya dari tahun sebelumnya yaitu, hanya 1,4 milyar. Namun secara kontribusi terhadap pajak daerah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu, hanya 2,86%. Hal serupa terjadi pada pertumbuhan pajak reklame yakni hanya tumbuh sebesar 15,43% lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21,05%. Walaupun secara kontribusi dan pertumbuhan mengalami

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pajak Daerah Kota**  
**Yogyakarta Tahun 2003:Q1-2012:Q4 (Rp)**

Tahun dan Kuartal	Pajak Daerah	Pajak Reklame .	Kontribusi (%)	Pertumbuhan (%)
2003:Q1	11.490.198.015	470.383.839	4,09	-
2003:Q2	12.938.410.467	463.784.859	3,58	-
2003:Q3	14.238.029.250	462.105.735	3,25	-
2003:Q4	15.389.054.365	465.346.467	3,02	-
2004:Q1	16.391.485.812	473.507.054	2,89	0,66
2004:Q2	17.245.323.589	486.587.497	2,82	4,92
2004:Q3	17.950.567.698	504.587.796	2,81	9,19
2004:Q4	18.507.218.139	527.507.951	2,85	13,36
2005:Q1	18.818.924.755	593.358.967	3,15	25,31
2005:Q2	19.116.927.921	610.914.431	3,20	25,55
2005:Q3	19.304.877.481	618.185.348	3,20	22,51
2005:Q4	19.382.773.434	615.171.718	3,17	16,62
2006:Q1	18.448.113.118	513.354.344	2,78	-13,48
2006:Q2	18.666.902.925	525.179.299	2,81	-14,03
2006:Q3	19.136.640.191	562.127.387	2,94	-9,07
2006:Q4	19.857.324.917	624.198.607	3,14	1,47
2007:Q1	21.333.022.957	776.251.246	3,64	51,21
2007:Q2	22.353.976.259	862.625.415	3,86	64,25
2007:Q3	23.424.250.679	948.179.401	4,05	68,68
2007:Q4	24.543.846.216	1.032.913.203	4,21	65,48
2008:Q1	26.177.044.027	1.164.571.393	4,45	50,03
2008:Q2	27.209.569.336	1.228.567.001	4,52	42,42
2008:Q3	28.105.703.301	1.272.644.598	4,53	34,22
2008:Q4	28.865.445.921	1.296.804.184	4,49	25,55
2009:Q1	29.122.107.129	1.269.184.472	4,36	8,98
2009:Q2	29.755.743.085	1.266.252.550	4,26	3,07
2009:Q3	30.399.663.723	1.256.147.133	4,13	-1,30
2009:Q4	31.053.869.042	1.238.868.219	3,99	-4,47
2010:Q1	31.074.961.965	1.149.929.080	3,70	-9,40
2010:Q2	32.007.095.479	1.144.097.865	3,57	-9,65
2010:Q3	33.206.872.505	1.156.887.844	3,48	-7,90
2010:Q4	34.674.293.044	1.188.299.019	3,43	-4,08
2011:Q1	36.204.844.131	1.282.399.556	3,54	11,52
2011:Q2	38.289.356.881	1.333.425.854	3,48	16,55
2011:Q3	40.723.318.331	1.385.446.081	3,40	19,76
2011:Q4	43.506.728.479	1.438.460.237	3,31	21,05
2012:Q1	46.639.587.326	1.492.468.321	3,20	16,38
2012:Q2	50.121.894.872	1.547.470.333	3,09	16,05
2012:Q3	53.953.651.116	1.603.466.274	2,97	15,74
2012:Q4	57.885.415.144	1.658.456.144	2,86	15,43



## C. Definisi Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Pajak Reklame

### 1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional adalah seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah region tanpa memperhatikan dari mana faktor produksi berasal. Dengan kata lain, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan gambaran "*Production Originated*". Hal ini menyebabkan nilai produksi domestik yang dihasilkan dari suatu wilayah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk wilayah tersebut (BPS Kota Yogyakarta :2010). PDRB yang digunakan dalam penghitungan pada penelitian ini menggunakan harga yang tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

PDRB salah satu indikator yang selalu menjadi acuan dalam melihat perkembangan perekonomian suatu negara/wilayah. Semakin tinggi tingkat penerimaan PDRB maka akan dianggap semakin baik laju perkembangan perekonomian walaupun secara rillnya tidak demikian, karena PDRB hanya menjelaskan keadaan secara keseluruhan meskipun begitu akan tetap menjadi acuan dalam memprediksi keadaan selanjutnya.

Mencermati Tabel 4.4 terlihat pertumbuhan PDRB Kota Yogyakarta pada kuartal 4 tahun 2012 sebesar 5,80% meningkat dari kuartal sebelumnya yakni, hanya sebesar 5,77%. Penerimaan PDRB Kota

**Tabel 4.4**  
**Produk Domestik Regional Bruto**  
**ADHK 2000 Kota Yogyakarta**  
**Tahun 2003:Q1-2012:Q4 (Juta Rupiah)**

<b>Tahun dan Kuartal</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2003:Q1	979.724,9	-
2003:Q2	992.183,7	-
2003:Q3	1.004.688,7	-
2003:Q4	1.017.239,8	-
2004:Q1	1.029.837,1	5,11
2004:Q2	1.042.480,4	5,07
2004:Q3	1.055.169,9	5,02
2004:Q4	1.067.905,6	4,98
2005:Q1	1.082.049,1	5,07
2005:Q2	1.094.332,4	4,97
2005:Q3	1.106.117,1	4,83
2005:Q4	1.117.403,3	4,64
2006:Q1	1.125.722,1	4,04
2006:Q2	1.136.998,7	3,90
2006:Q3	1.148.764,3	3,86
2006:Q4	1.161.018,9	3,90
2007:Q1	1.173.389,2	4,23
2007:Q2	1.186.771,1	4,38
2007:Q3	1.200.791,2	4,53
2007:Q4	1.215.449,6	4,69
2008:Q1	1.233.164,2	5,09
2008:Q2	1.248.132,1	5,17
2008:Q3	1.262.771,2	5,16
2008:Q4	1.277.081,4	5,07
2009:Q1	1.288.780,2	4,51
2009:Q2	1.303.345,8	4,42
2009:Q3	1.318.495,5	4,41
2009:Q4	1.334.229,5	4,47
2010:Q1	1.350.073,1	4,76
2010:Q2	1.367.165,2	4,90
2010:Q3	1.385.031,3	5,05
2010:Q4	1.403.671,5	5,20
2011:Q1	1.424.064,3	5,48
2011:Q2	1.443.861,1	5,61
2011:Q3	1.464.040,4	5,70
2011:Q4	1.484.602,3	5,77
2012:Q1	1.505.546,7	5,72
2012:Q2	1.526.873,7	5,75
2012:Q3	1.548.583,3	5,77
2012:Q4	1.570.675,4	5,80

## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta yaitu keseluruhan dari penduduk Kota Yogyakarta, jumlah penduduk dapat berarti semua orang yang berdomisili di daerah selama 6 bulan/lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu, kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), migrasi masuk dan migrasi keluar (Mulyadi, 2012:15).

### a) Kelahiran (*Fertilitas*)

*Fertilitas* sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Natalitas mempunyai arti sama dengan *fertilitas* hanya berbeda ruang lingkupnya. *Fertilitas* mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk, sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

### b) Kematian (*Mortalitas*)

*Mortalitas* merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang

penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta terutama yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan.

### c) Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif dalam suatu negara. Sering diartikan pula sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam kaitannya dengan sumber daya manusia, migrasi merupakan perpindahan sumber daya manusia yang umumnya disebabkan oleh alasan ekonomi seperti menyangkut pekerjaan. Ukuran-ukuran migrasi dapat dilihat melalui angka migrasi masuk, angka migrasi keluar dan angka migrasi neto.

Berdasarkan Tabel 4.5 pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta mengalami fluktuasi, ini disebabkan Kota Yogyakarta salah satu kota yang berhasil mencanangkan program Keluarga Berencana (KB), sehingga sedikit menekan laju pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta mengalami pasang surut selama kurun waktu kuartal 1 tahun 2003 sampai dengan kuartal 4 tahun 2012.

.....

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan Penduduk Kota Yogyakarta**  
**Tahun 2003:Q1-2012:Q4 (Juta Rupiah)**

Tahun dan Kuartal	Penduduk	Pertumbuhan (%)
2003:Q1	99.240	-
2003:Q2	98.125	-
2003:Q3	97.502	-
2003:Q4	97.371	-
2004:Q1	97.731	-1,52
2004:Q2	98.583	0,47
2004:Q3	99.927	2,49
2004:Q4	101.762	4,51
2005:Q1	106.465	8,94
2005:Q2	108.334	9,89
2005:Q3	109.743	9,82
2005:Q4	110.694	8,78
2006:Q1	110.035	3,35
2006:Q2	110.529	2,03
2006:Q3	111.025	1,17
2006:Q4	111.524	0,75
2007:Q1	112.115	1,89
2007:Q2	112.581	1,86
2007:Q3	113.012	1,79
2007:Q4	113.409	1,69
2008:Q1	113.684	1,40
2008:Q2	114.047	1,30
2008:Q3	114.410	1,24
2008:Q4	114.774	1,20
2009:Q1	118.264	4,03
2009:Q2	117.380	2,92
2009:Q3	115.246	0,73
2009:Q4	111.862	-2,54
2010:Q1	101.135	-14,48
2010:Q2	97.691	-16,77
2010:Q3	95.435	-17,19
2010:Q4	94.367	-15,64
2011:Q1	97.398	-3,70
2011:Q2	97.542	-0,15
2011:Q3	97.711	2,39
2011:Q4	97.903	3,75
2012:Q1	98.119	0,74
2012:Q2	98.359	0,84
2012:Q3	98.623	0,93
2012:Q4	98.911	1,03

### 3. Jumlah Industri

Jumlah industri merupakan seluruh industri yang berada di kawasan Kota Yogyakarta, terdiri dari industri besar, sedang dan kecil. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih dan industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. Industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.

Mencermati perkembangan industri di Kota Yogyakarta dalam beberapa kuartal tahun sebelumnya selalu mengalami fluktuasi. Pada kuartal 4 tahun 2012 pertumbuhan industri sebesar -0,27% mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya yaitu, sebesar -0,22%. Industri merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong penerimaan pajak daerah khususnya untuk pemungutan pajak reklame. Banyaknya industri akan mempengaruhi penerimaan pajak reklame, karena kebutuhan industri dalam publikasi dan iklan produk. Hal ini secara tidak langsung akan membutuhkan sarana publikasi salah satunya melalui media

**Tabel 4.6**  
**Pertumbuhan Industri Kota Yogyakarta**  
**Tahun 2003:Q1-2012:Q4**

<b>Tahun dan Kuartal</b>	<b>Industri</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2003:Q1	1.472	-
2003:Q2	1.474	-
2003:Q3	1.475	-
2003:Q4	1.476	-
2004:Q1	1.478	0,40
2004:Q2	1.480	0,43
2004:Q3	1.482	0,47
2004:Q4	1.484	0,52
2005:Q1	1.489	0,72
2005:Q2	1.490	0,70
2005:Q3	1.491	0,59
2005:Q4	1.490	0,42
2006:Q1	1.486	-0,22
2006:Q2	1.485	-0,36
2006:Q3	1.485	-0,39
2006:Q4	1.486	-0,33
2007:Q1	1.486	0,00
2007:Q2	1.488	0,20
2007:Q3	1.491	0,42
2007:Q4	1.496	0,68
2008:Q1	1.497	0,75
2008:Q2	1.505	1,16
2008:Q3	1.517	1,70
2008:Q4	1.531	2,35
2009:Q1	1.555	3,89
2009:Q2	1.572	4,46
2009:Q3	1.590	4,84
2009:Q4	1.608	5,04
2010:Q1	1.637	5,27
2010:Q2	1.651	5,00
2010:Q3	1.661	4,48
2010:Q4	1.667	3,69
2011:Q1	1.661	1,47
2011:Q2	1.662	0,69
2011:Q3	1.663	0,13
2011:Q4	1.664	-0,22
2012:Q1	1.663	0,16
2012:Q2	1.663	0,01
2012:Q3	1.661	-0,13
2012:Q4	1.659	-0,27

#### 4. Panjang Jalan

Tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan salah satu modal dasar untuk meningkatkan kegiatan masyarakat suatu daerah, baik untuk kegiatan yang sifatnya sosial maupun kegiatan perekonomian. Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan, baik dalam konteks fisik lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan konteks lainnya. Infrastruktur merupakan daya penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Perannya dalam mengembangkan wilayah sangat vital sehingga perkembangan kapasitas infrastruktur di suatu wilayah diharapkan seiring dengan perkembangan output ekonomi.

Salah satu infrastruktur yang pokok adalah jalan. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar kegiatan perekonomian antar daerah. Salah satu yang dapat memacu perekonomian yaitu, pemanfaatan ruas jalan maupun sudut jalan sebagai tempat alat peraga media reklame sehingga semakin banyaknya pilihan tempat strategis pemasangan reklame dengan harapan meningkatnya pemasangan reklame dan dapat meningkatkan penerimaan pajak reklame. Perkembangan panjang jalan di Kota Yogyakarta terlihat pada Tabel 4.6; dimana panjang jalan cenderung tetap meskipun ada kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Panjang jalan di seluruh wilayah



**Tabel 4.5**  
**Panjang Jalan Kota Yogyakarta**  
**Tahun 2003:Q1-2012:Q4**

<b>Tahun dan Kuartal</b>	<b>Panjang Jalan</b>
2003:Q1	216,77
2003:Q2	216,77
2003:Q3	216,77
2003:Q4	216,77
2004:Q1	224,86
2004:Q2	224,86
2004:Q3	224,86
2004:Q4	224,86
2005:Q1	235,89
2005:Q2	235,89
2005:Q3	235,89
2005:Q4	235,89
2006:Q1	238,11
2006:Q2	238,11
2006:Q3	238,11
2006:Q4	238,11
2007:Q1	244,14
2007:Q2	244,14
2007:Q3	244,14
2007:Q4	244,14
2008:Q1	247,80
2008:Q2	247,80
2008:Q3	247,80
2008:Q4	247,80
2009:Q1	247,80
2009:Q2	247,80
2009:Q3	247,80
2009:Q4	247,80
2010:Q1	248,09
2010:Q2	248,09
2010:Q3	248,09
2010:Q4	248,09
2011:Q1	248,09
2011:Q2	248,09
2011:Q3	248,09
2011:Q4	248,09
2012:Q1	248,09
2012:Q2	248,09
2012:Q3	248,09
2012:Q4	248,09